

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Setiap usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan baik itu memiliki status BUMN ataupun swasta pasti memiliki satu tujuan utama yakni meraup keuntungan atau profit dari operasional usaha yang dijalankan. Dalam usaha untuk menghasilkan laba tersebut setiap perusahaan memiliki kiat dan cara yang berbeda-beda melihat dari latar belakang perusahaan itu terbangun. Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang dalam prosesnya tidak jauh dari kata profit karena bekerja dalam sektor keuangan kemudian mengelola kredit dan bunga sebagai salah satu sumber profitabilitasnya.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian negara. Pada dasarnya bank adalah entitas komersial yang menghimpun uang masyarakat dalam bentuk tabungan dan mengembalikannya kepada masyarakat sebagai pinjaman. Aktivitas umum bank perantara keuangan pada dasarnya adalah pengumpulan sumber daya oleh masyarakat diberikan kepada perorangan atau lembaga yang membutuhkan uang dalam bentuk pinjaman atau kredit (Rifka et al, 2016).

Data yang dihimpun oleh BPS Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia dengan total jumlah penduduk saat ini sebanyak 277.749.853 jiwa pada tahun 2022. Jumlah tersebut diperkirakan akan terus bertambah setiap waktu mengingat juga berhubungan dengan budaya Indonesia

yang memiliki kepercayaan banyak anak banyak rezeki. Oleh karena itu, secara otomatis akan membuat kebutuhan akan uang membludak sehingga menjadi tantangan sendiri kepada perbankan di Indonesia dalam mencetak jumlah uang beredar maupun mengatur operasionalnya.

Dunia perbankan di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat yang membuat aliran dana serta operasional bank berjalan dengan cepat. Kebutuhan akan dana oleh masyarakat melalui bank membuat jalur keuangan perbankan membuka lebar kesempatan dan peluang masyarakat untuk membuka atau mengembangkan bisnis. Dengan banyaknya bank yang ada di Indonesia tentunya mempermudah masyarakat untuk mendapatkan opsi melakukan peminjaman dana.

Melansir dari kanal berita berita finansial.bisnis.com tentang bagaimana kondisi perbankan Indonesia saat ini, hasil evaluasi dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG), dari sisi permodalan perbankan kuat dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) sebesar 26,74 persen pada Juni 2023. Risiko kredit terkendali, tercermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang rendah, yaitu 2,44 persen (bruto) dan 0,77 persen (neto) pada Juni 2023.

QS. Al-Baqarah ayat 278-279 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ  
مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِؕ وَإِن تُبْتِغُوا فَكُلُّكُمْ رُءُوسٌ  
أُمُولِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah,

*bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Zaid ibnu Aslam dan Ibnu Juraij, Muqatil ibnu Hayyan, serta As-Saddi telah mengatakan bahwa konteks ini diturunkan berkenaan dengan Bani Amr ibnu Umair dari kalangan Bani Saqif, dan Banil Mugirah dari kalangan Bani Makhzum; di antara mereka terjadi transaksi riba di masa Jahiliah. Ketika Islam datang, lalu mereka memeluknya, maka Bani Saqif melakukan tagihannya kepada Bani Mugirah, yaitu meminta lebih dari pokok harta mereka (bunganya). Maka orang-orang Bani Mugirah mengadakan musyawarah, akhirnya mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan membayar riba (bunga) itu dalam Islam, sebab usaha mereka telah Islam.

Attab ibnu Usaid yang menjadi Naib Mekah berkirim surat kepada Rasulullah Saw., menanyakan masalah tersebut, lalu turunlah ayat ini. Jawaban dari Rasulullah Saw. kepada Usaid berisikan firman-Nya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian.* (Al-Baqarah: 278-279) Maka mereka mengatakan, "Kami bertobat kepada Allah dan kami tinggalkan semua sisa riba." Lalu mereka meninggalkan perbuatan riba mereka. Ayat ini merupakan ancaman yang keras dan peringatan yang tegas terhadap orang-orang yang masih menetapi perbuatan riba sesudah adanya peringatan ( *Katsir*, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, Bank disebutkan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah secara general bisa didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang usaha intinya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam yang mengacu kepada ketentuan Quran dan Hadist. Adapun perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional yang terdiri dari beberapa hal. Perbedaan yang paling utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Di himpun data dari CNBC Indonesia di Indonesia terdapat beberapa bank syariah dengan jumlah nasabah dan aset kekayaan yang cukup besar oleh karena telah mendapat kepercayaan dari masyarakat, yang beberapa diantaranya menjadi objek pemilihan bank dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari berbagai elemen dalam dunia perbankan dan mengujinya terhadap keuntungan atau profitabilitas bank yang dimana nantinya akan mengungkap seberapa jauh dan seberapa besar tentang faktor apa saja yang mempengaruhi keuntungan bank yang dinilai menggunakan ROE atau *Return On Equity*. Berbagai elemen bank tersebut dibalut di dalam laporan

keuangan bank yang berisi semua laporan pertanggung jawaban serta perhitungan operasional bank dalam kurun waktu satu tahun berjalan. Dengan mengambil beberapa indikator penilaian yang terpilih dan saling berhubungan dengan keuntungan bank maka akan mempermudah serta memberikan informasi lebih banyak dalam penelitian ini.

Fenomena oleh adanya banyaknya penduduk Indonesia yang membutuhkan uang dan salah satu sumbernya melalui bank, kemudian dari bank sendiri dengan operasionalnya akan tetap bagaimana caranya memaksimalkan profitabilitas inilah yang menjadi latar belakang dan gambaran besar bagaimana penelitian ini akan dilakukan.

Salah satu sumber utama indikator yang menjadi dasar penilaian dalam kinerja keuangan bank adalah laporan keuangan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengetahui perubahan pada instrumen instrumen dasar yang berada di dalam laporan keuangan dengan tujuan agar mampu mengelola angka-angka tersebut sesuai dengan ukuran dan takaran dari masing masing bank. Analisis laporan keuangan akan membantu menyelesaikan hubungan kunci serta rencana kedepan untuk menjadi pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di waktu yang akan datang.

Di dalam dunia perbankan sendiri untuk mengukur seberapa kemampuan bank tersebut untuk memperoleh laba dikenal dengan istilah rasio profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan ditunjukkan dalam kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam satu periode tertentu dengan melihat tingkat penjualan, aset

dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya (Yusuf & Mahriana, 2016).

Dalam pengukuran profitabilitas umumnya menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau *Return On Asset* (ROA). Dalam penelitian ini elemen yang digunakan untuk pengukuran profitabilitas bank adalah ROE karena penggunaan ROE efektif ketika membandingkan profitabilitas dua atau lebih perusahaan yang bergerak dalam bidang yang sama. ROE juga memberikan gambaran berhasilnya finansial karena menunjukkan apakah perusahaan mendapatkan profit atau laba tanpa menambahkan modal ekuitas baru masuk ke dalam operasional bisnis. Di samping itu, ROE juga berperan sebagai tanda batas cepat atau lambatnya tingkat pertumbuhan yang digunakan oleh pengelola uang untuk memprediksi potensi pertumbuhan (Sulton et al, 2022).

ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal, pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan (Monica, 2019). ROE menjadi indikator yang krusial untuk pemegang saham dan kepada calon investor sebagai alat ukur kemampuan bank memperoleh laba bersih berhubungan dengan pembayaran deviden. Secara umum ROE dikenal dengan jumlah imba hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan ditunjukkan dalam bentuk persentase. *Return On Equity* digunakan dengan tujuan mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Angka persentase ROE ini

menjadi indikator penting bagi manajemen bank sendiri ataupun calon pemegang saham karena jika angka cukup tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

**Tabel 1. 1**  
Rata – rata ROE Bank di Indonesia 10 Tahun terakhir

No	Tahun	ROE %
1	2013	32,41
2	2014	27,89
3	2015	24,76
4	2016	23,61
5	2017	23,06
6	2018	22,24
7	2019	21,00
8	2020	16,40
9	2021	15,77
10	2022	16,30

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia OJK

Namun dalam pelaksanaannya setiap bank tidak mampu menjamin mempertahankan ataupun meningkatkan rasio profitabilitasnya (ROE) karena beberapa faktor. Faktor yang menjadi penentu dalam kinerja bank antara lain yaitu NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*), dan *Total Asset*. Dalam penelitian ini empat faktor tersebut menjadi alat analisis yang dalam tujuannya untuk menguji tingkatan efek terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan ROE.

**Tabel 1. 2**  
Tabel laporan keuangan 4 bank Syariah terbesar Indonesia 5 tahun terakhir 2018-2022

Nama Bank	Tahun	NPL %	CAR %	LDR %	Total Aset (JUTA)	ROE %
BSI	2018	4,97	29,79	75,49	379.150.843	2,49
	2019	3,38	25,26	80,12	431.234.887	1,57
	2020	3,38	21,36	74,52	577.155.861	9,97
	2021	2,93	22,09	73,39	2.652.890.816	13,71
	2022	2,42	20,29	79,37	3.057.274.381	16,84
Muamalat	2018	3,87	12,34	73,18	5.722.700.000	1,16
	2019	4,3	12,42	73,51	5.055.600.000	0,45
	2020	3,95	15,21	69,84	5.124.100.000	0,29

Nama Bank	Tahun	NPL %	CAR %	LDR %	Total Aset (JUTA)	ROE %
	2021	0,08	23,76	38,33	5.889.900.000	0,20
	2022	0,86	32,7	32,7	6.136.400.000	0,53
BTPN Syariah	2018	1,39	40,9	95,6	12.039.275.000	30,8
	2019	1,36	44,6	95,3	15.383.038.000	31,20
	2020	1,91	49,44	97,37	16.435.005.000	16,08
	2021	2,37	58,27	95,17	18.543.856.000	23,67
	2022	2,65	53,66	95,68	21.161.976.000	24,21
BCA Syariah	2018	0,35	24,3	89	7.064.000.000	5,00
	2019	0,58	38,3	91	8.634.400.000	4,00
	2020	0,5	45,3	81,3	9.720.300.000	3,10
	2021	1,13	41,4	81,4	10.642.300.000	3,20
	2022	1,42	36,7	79,9	12.671.700.000	4,10

Sumber: data diolah (2024)

Bank BCA Syariah memiliki nilai komulatif NPL yang kecil dengan rata-rata per tahun sebesar 0,6916. Angka yang masih jauh dan terbilang baik dari standar minimal NPL yang ditetapkan yaitu 5% dibandingkan dengan 3 bank lainnya yang menandakan berhasilnya internal bank dalam memelihara angka kredit bermasalah atau NPL sekecil mungkin serta kepercayaan nasabah yang baik dalam mengangsur tanggungan kredit mereka.

Sementara Bank BTPN Syariah memiliki rata-rata angka rasio kecukupan modal yang unggul dibandingkan dengan 3 bank lainnya. Sekaligus dengan bank yang memiliki rata-rata total aset terbesar dalam 5 tahun terakhir oleh karena bank BCA memiliki jumlah nasabah yang terbilang salah satu terbesar di Indonesia.

Terjadi lonjakan yang cukup besar pada persentase ROE bank BTPN Syariah di tahun 2020 dimana ada penurunan yang signifikan sebanyak 15,12% dari yang tahun 2019 sebanyak 31,20% menjadi 16,08%.



Dari 4 bank tersebut, BTPN Syariah memiliki perbandingan yang lebih baik dari empat rasio keuangannya dibandingkan dengan 3 bank lainnya, yang menandakan BTPN Syariah bisa dikatakan lebih superior untuk mengatur dan mempersiapkan kebijakan internal bank dalam produk serta operasionalnya.

Jika NPL bank kecil maka semakin kecil pula risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Namun sebaliknya jika rasio NPL bank bersangkutan besar akan mempengaruhi tingkat kesehatannya. Untuk mencapai perbankan yang sehat dengan tanggungan risiko yang kecil, Bank Indonesia mengatur tingkat NPL perbankan secara neto kurang dari 5% dari total kreditnya yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 Tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional (Permadi, 2017). Sehingga dari 4 Bank tersebut rasio NPL bisa dikatakan masih dalam batas wajar, tidak ada yang lebih dari 5%.

Semakin tinggi nilai rasio CAR maka semakin baik kemampuan permodalan suatu bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008, nilai CAR minimal adalah 8%. Bank yang dianggap sehat adalah bank yang memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di atas 8%, sehingga semakin tinggi CAR mengindikasikan semakin baik tingkat kesehatan bank (Hidayati, 2015). Dari data yang ditunjukkan diatas memperlihatkan bahwa rata rata bank memiliki angka rasio CAR yang cukup baik dengan memiliki margin dengan ambang batas minimal yang tergolong masih jauh dari 8% yaitu malah memiliki rasio >10%.

Batas minimal *Loan to deposit ratio* (LDR) yang diperkenankan BI diantaranya 78%. Batas maksimal *Loan to deposit ratio* (LDR) yang diperkenankan BI diantaranya 92%. Jika kita melihat data tabel diatas hanya ada satu bank yang melebihi batas maksimal rasio LDR yang diperkenankan BI yaitu bank BTPN Syariah. Hal ini terjadi lantaran pertumbuhan kredit lebih pesat dibandingkan Dana Pihak Ketiga (DPK) atau simpanan yang diraup dari nasabah.

Rasio NPL digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk mengelola kredit bermasalah yang merupakan salah satu dari risiko usaha bank, di akibatkan dari ketidakpastian dalam pengembalian pelunasan kredit yang diberikan pihak bank kepada peminjam kredit. Semakin tinggi angka yang ditunjukkan oleh rasio ini menandakan jumlah kredit bermasalah yang semakin besar kemudian menyebabkan kerugian kepada bank dan menurunkan laba. NPL yang diteliti oleh Rositasari & Dailibas (2022) menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Rasio LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar hutang kemudian mengembalikannya kepada deposan serta mampu memenuhi besarnya permintaan kredit yang diajukan. LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank memiliki simpanan dana yang melimpah sementara bank tersebut tidak mampu menyalurkan kredit maka akan menyebabkan bank tersebut rugi karena kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan atau laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahesta (2023) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap laba. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Oetomo (2017) menyimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROE. Di sini terjadi fenomena tidak konsisten dan muncul gap antar penelitian yang dilakukan.

Rasio kecukupan modal atau dikenal dengan CAR rasio merupakan rasio yang menunjukkan perusahaan perbankan dalam mengembangkan usahanya namun juga selaras untuk menanggulangi risiko yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank. Bagi bank sendiri modal merupakan instrumen penting karena dipergunakan untuk menyerap kemungkinan kerugian yang bersumber dari aktivitas operasional bank sendiri, selain itu juga sebagai dasar dari beberapa kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Angka rasio CAR ditetapkan pada ukuran tertentu dengan tujuan agar bank memiliki kemampuan modal yang berkecukupan untuk mengurangi kegonjangan kemungkinan timbulnya risiko sebagai efek dari berkembangnya aset dan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Sebayang (2020) CAR terhadap ROE menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki hubungan positif terhadap perkembangan laba. Sementara penelitian oleh Hermina & Suprianto (2016) menunjukkan hubungan berpengaruh negatif antara CAR terhadap ROE. Di sini terjadi fenomena tidak konsisten dan muncul gap antar penelitian yang dilakukan.

Total Aset merupakan perhitungan akumulasi harta atau aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau individu yang dikelola dengan baik untuk tujuan

mendapatkan keuntungan di masa depan. Rasio Total aset biasanya digunakan sebagai alat ukur sejauh mana dan seberapa besar tingkat efektivitas dan efisien dalam menggunakan aset. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin efisien pula penggunaan aset namun apabila rasio menunjukkan angka yang cukup rendah menunjukkan bahwa perbankan tidak beroperasi secara maksimal bagi kapasitas investasinya. Apabila perbankan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup dalam menjual produk perbankan untuk ukuran investasi sebesar total asetnya, maka penjualan harus ditingkatkan. Pencapaian peningkatan penjualan akan memberikan efek kepada meningkatnya keuntungan atau laba (profit) yang didapatkan.

Penelitian yang dilakukan Firman (2021) menunjukkan hasil bahwa total aset berpengaruh negatif terhadap keuntungan, berbanding terbalik dengan penelitian oleh Liana S (2020) yang menunjukkan hasil berpengaruh positif. Di sini terjadi fenomena tidak konsisten dan muncul gap antar penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, diperoleh hasil yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hal itu menarik untuk meneliti lebih lanjut dan menemukan hasil yang terbaru.

Untuk itu diajukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pengaruh Performa Internal Bank terhadap Profitabilitas *Return on Equity* (ROE) pada bank Syariah di Indonesia studi kasus tahun 2013-2022.**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah antara lain:

1. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposito Ratio* (LDR) terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh *Total Asset* terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan permasalahan yang telah dijabarkan maka tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE).
2. Menganalisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap perubahan oleh *Return on Equity* (ROE).
3. Menganalisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE).
4. Menganalisis *Total Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba oleh *Return on Equity* (ROE).

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan penelitian bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi khususnya bidang penelitian Kinerja Profitabilitas Bank.

#### 2. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi ilmiah yang bermanfaat untuk dibaca bagi masyarakat luas dan menambah pengetahuan tentang perbankan.

#### 3. Manfaat bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan masukan berupa saran-saran serta sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan dan perumusan kebijaksanaan kepada manajemen di dibidang finansial dalam kegiatan operasionalnya demi kelancaran dan kelangsungan usaha.

#### 4. Manfaat Bagi Penulis

Untuk menerapkan metode atau ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan melatih untuk menganalisa permasalahan yang ada serta mencari penyelesaiannya.